

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning*

Isna Rahmawati^{1*}, Sri Suwartini², Putri Zudhah Ferryka³, Nela Rofisian⁴

^{1,2,3,4}PGSD, Universitas Widyadharma Klaten, Indonesia

Email: isna_klaten@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pembelajaran khususnya IPAS yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V. Permasalahan tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang inovatif sehingga kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan, peserta didik hanya menjadi pendengar saat pendidik menjelaskan materi. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemampuan pendidik dalam merancang model pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N 2 Prambanan yang terdiri dari 19 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dengan menggunakan lembar observasi, pengukuran hasil belajar, dan c) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan merefleksikan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Hasil belajar siswa yang sudah tuntas pada siklus I ada 14 peserta didik dengan persentase sebesar 73,58%. Pada siklus II ada 16 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase 84,21%. Hasil tersebut mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Peserta Didik Kelas V, Problem Based Learning*

ABSTRACT

The research objective of this research is to determine student learning outcomes after learning using the Problem Based Learning model. This research is motivated by

problems in learning, especially science and science, namely the low learning outcomes of class V students. This problem is caused by the learning model used by educators being less innovative so that learning activities are less enjoyable, students only become listeners when the teacher explains the material. The benefits of this research can increase the insight and ability of educators in designing learning models and improving the quality of learning. This research is classroom action research using the Kemmis & Mc Taggart model. This research model consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were class V students at SD N 2 Prambanan, consisting of 19 students. The data collection techniques for this research are observation using observation sheets, measuring learning outcomes, and c) documentation. The data analysis technique in this research uses descriptive analysis by reflecting the results of implementing the actions carried out in each cycle. The results in this research show an increase in learning outcomes in each cycle. The learning outcomes of students who had completed the first cycle were 14 students with a percentage of 73.58%. In cycle II there were 16 students who had completed it with a percentage of 84.21%. These results reveal a significant increase in student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model.

Keyword : Learning Outcomes, Class V Students, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan cuma sekedar menghafal konsep, melainkan suatu proses intelektual yang terjadi dalam diri seseorang (Hamruni, 2015). Dalam dunia pendidikan, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa (B, 2017). Hasil belajar menjadi tolok ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai (Suratman et al., 2019). Pencapaian hasil belajar sendiri memegang peran krusial dalam proses pembelajaran (Fani et al., 2024). Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Selain itu, prestasi dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan, karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan kesuksesan dan siswa dalam belajar (Rahmawati et al., 2022).

Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) input peserta didik; (2) sarana dan prasarana pendidikan; (3) bahan ajar; serta (4) sumber daya manusia (guru) yang dapat mendukung terciptanya suasana kondusif (Anugraheni, 2017). Pendidik

merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuannya pendidikan memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien (Buchari, 2018). Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Anggraeni, 2019). Tujuan pendidikan dapat tercapai jika kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar (Aguss et al., 2021). Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktifitas dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan terjadi relatif lama (Fajri, 2019).

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menentukan model yang digunakan (Tae et al., 2019). Model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas bertujuan agar seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Surya, 2017). Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif, guru hanya dapat menjadi fasilitator (Novelni & Sukma, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pendidik di SD N 2 Prambanan diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran khususnya IPAS yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V. Kegiatan pembelajaran IPAS cenderung kurang menyenangkan, dan peserta didik hanya menjadi pendengar saat pendidik menjelaskan materi sehingga minat belajar peserta didik rendah dan menyebabkan hasil belajar juga menjadi rendah. Oleh karena itu peneliti perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Solusi tersebut adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat menarik minat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berkaitan pada suatu permasalahan yang diberikan pada peserta didik (Desih et al., 2023). *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (Nurani & Legowo, 2023). Model *Problem Based Learning* penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena

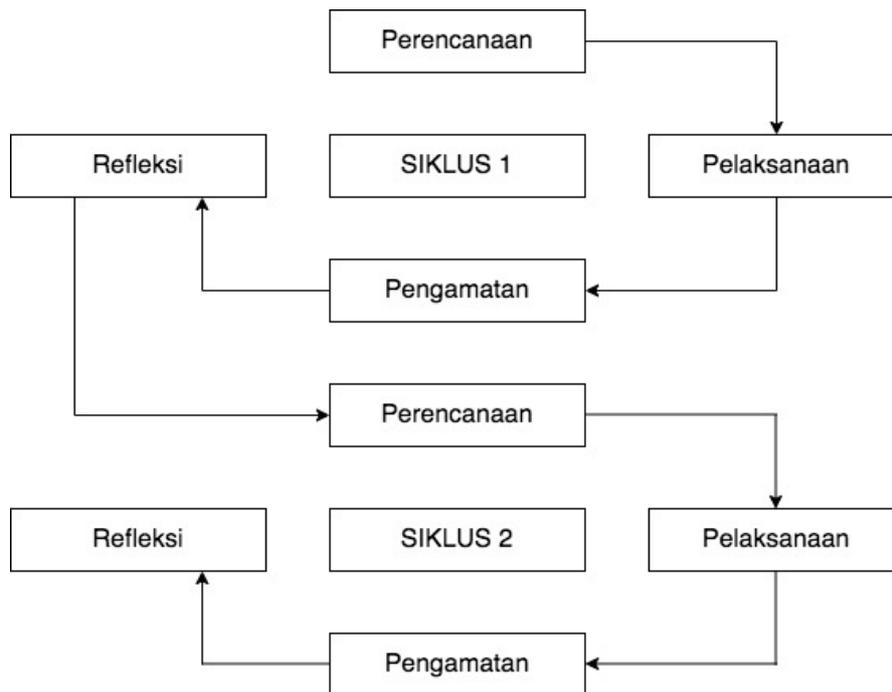
Problem Based Learning merupakan rangkaian kegiatan belajar peserta didik di sekolah dasar yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntun keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Dengan pendekatan model *Problem Based Learning* memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan penelitian dengan berbasis masalah nyata dan autentik (Afni, 2020). Model *pembelajaran Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan menjadikan permasalahan yang ditemui sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah maupun keluarga, dan masyarakat sebagai landasan untuk mencapai pengetahuan dan konsep melalui kemampuan pemecahan masalah (Juliandri & Anugraheni, 2020).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif, bahwa anak Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, berada pada jenjang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini peserta didik sudah mulai berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Maka dari itu perlu dilatih kembali kemampuan berpikir kritis peserta didik, untuk mempermudahnya maka diperlukan permasalahan yang konkret atau nyata. Dari sekian banyak model pembelajaran yang sering digunakan guru terdapat salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan dan mencari solusi terhadap adanya permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (Afni, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk dengan judul Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Pertiwi et al., 2022). Selain itu sesuai juga dengan hasil penelitian Suardana bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar permainan tolak peluru siswa kelas VI SD Negeri 1 Petak Kaja semester II tahun pelajaran 2017/2018, karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Suardana, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Yusita et al., 2021). Lebih jelasnya prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Tahap perencanaan peneliti bersama pendidik Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap menyusun rancangan dilakukan antara peneliti, guru dan teman sejawat. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dirancang. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Tahap pengamatan sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama teman sejawat memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang

berlangsung, melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Tahapan refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Prambanan. Waktu penelitian ini dimulai bulan November 2023 hingga Juli 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5A SD N 2 Prambanan yang terdiri dari 19 orang peserta didik dengan rincian 10 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu a) observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* b) pengukuran hasil belajar dengan menggunakan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan c) dokumentasi berupa dokumen pendukung data penelitian, meliputi bentuk dokumen tertulis, gambar, maupun yang lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan merefleksikan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, teman sejawat, dan pendidik untuk melihat, mengkaji, menilai, dan mempertimbangkan hasil pencapaian dari tindakan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan oleh pencapaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Penelitian ini dianggap berhasil jika 80% peserta didik sudah mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pra siklus

Pada kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran yang ada di kelas V SD Negeri 2 Prambanan. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar IPAS. Hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2023 dengan pendidik kelas V di SD Negeri 2 Prambanan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pendidik masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak mendengar, saling berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Data hasil belajar peserta didik pra siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Peserta Didik	19 peserta didik
2	Peserta didik yang sudah tuntas belajar	9 peserta didik
3	Peserta didik yang belum tuntas belajar	10 peserta didik
4	Persentase Ketuntasan klasikal	47,37%
5	Rata-rata nilai hasil belajar	75

Sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase peserta didik yang sudah tuntas hanya 47,37% yang terdiri dari 9 peserta didik dari 19 peserta didik yang ada. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 75. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti menerapkan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam. Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi pendidik kelas V sebagai kolaborator. Peneliti Bersama pendidik juga membuat perangkat pembelajaran dengan

model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas pendidik dan lembar observasi aktifitas peserta didik.

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-08.45. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, presensi kehadiran peserta didik, dan apersepsi atau motivasi peserta didik. Kegiatan inti dimulai guru terlebih dahulu melakukan orientasi dengan menampilkan video pembelajaran tentang kenampakan alam. Setelah itu guru memberi materi dan menjelaskan tentang kenampakan alam yang ada di wilayah setempat Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 5, kemudian para peserta didik diminta untuk duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai tempat yang ditentukan pendidik dan berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang ada di LKPD. Selesai mengerjakan LKPD peserta didik menyampaikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas untuk dievaluasi Bersama.

Hasil observasi pada siklus 1 siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menjawab pertanyaan pendidik. Ada beberapa kelemahan dalam pembelajar siklus 1, antara lain adalah peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok belum semuanya, pendidik kesulitan mengkondisikan peserta didik untuk aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik dapat terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik siklus 1

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	19 peserta didik
2	Peserta didik yang sudah tuntas belajar	14 peserta didik
3	Peserta didik yang belum tuntas belajar	5 peserta didik
4	Persentase ketuntasan klasikal	73,68%
5	Rata-rata nilai hasil belajar	79,58

Sumber : data yang diolah (2024)

Melalui tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 19 peserta didik masih terdapat ada 5 peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran. Tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai 73,68%, akan tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% siswa sudah mencapai KKM. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Pendidik telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat yang sudah dibuat, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala dan kelemahan-kelemahan diantaranya : keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, pembagian kelompok belajar masih bersifat homogen, sehingga peserta didik yang aktif tidak tersebar merata pada setiap kelompok, dan pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang membuat gaduh sehingga membuat suasana belajar di kelas tidak kondusif.

Kendala dan permasalahan di atas, peneliti melakukan rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II, di antaranya adalah: melibatkan peserta didik secara lebih intensif pada pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Kelompok belajar dibagi secara merata sehingga siswa yang aktif dapat memberikan motivasi pada peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang sering membuat gaduh diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi budaya daerah. Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti bersama dengan pendidik selaku kolaborator berdiskusi tentang perbaikan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siklus 1. Peneliti bersama pendidik juga membuat perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas pendidik dan lembar observasi aktifitas peserta didik seperti pada siklus 1.

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-08.45. Pendidik kelas V bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sementara guru kelas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan dan dibuat pada perencanaan siklus II. Untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat.

Hasil observasi siklus II pada saat proses pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Semua sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilakukan secara sistematis. Guru mampu mengkondisikan siswa agar tetap aktif dan focus selama pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik dapat terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah peserta didik	19 peserta didik
2	Peserta didik yang sudah tuntas belajar	16 peserta didik
3	Peserta didik yang belum tuntas belajar	3 peserta didik
4	Persentase ketuntasan klasikal	84,21 %
5	Rata-rata nilai hasil belajar	82,21

Sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 nilai peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa dari total 19 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 84,21 %. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik. Adapun nilai rata-rata hasil peserta didik yaitu sebesar 82,21. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan membandingkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Perbandingan persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73,58%, sedangkan pada siklus II mencapai 84,21 %. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan Tindakan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% dari jumlah peserta didik yang

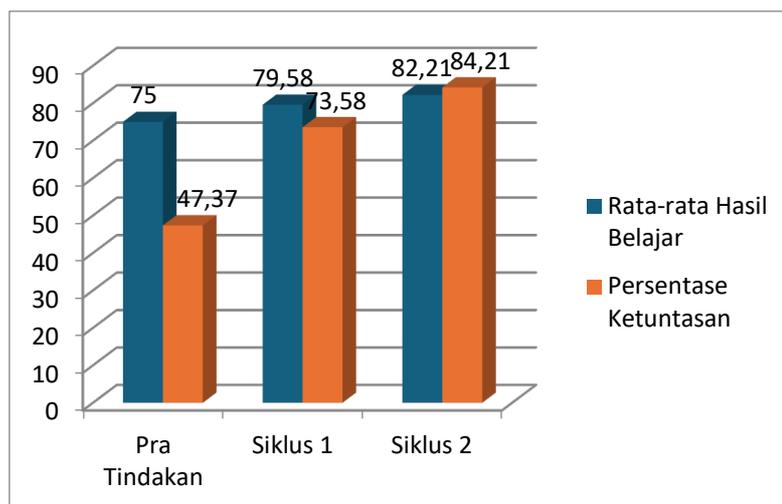
ada. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II tersebut maka penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II dengan materi budaya daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus pendidik kelas V SD Negeri 2 Prambanan Klaten belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS.

Data hasil belajar peserta didik yang didapat pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 75. Dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 19 peserta didik terdapat 9 peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 47,37%. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Data hasil belajar IPAS menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 79,58 dan terdapat 14 peserta didik yang tuntas sedangkan 5 peserta didik tidak tuntas dengan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 73,58%. Pada siklus ke-II mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Pada siklus II data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas V sebesar 82,21. Jumlah seluruh peserta didik 18 terdapat 16 peserta didik yang tuntas dan hanya 3 peserta didik yang tidak tuntas dan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 84,21%. Berikut diagram peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dicapai peserta didik sudah mencapai kriteria, dan nilai rata-rata peserta didik sudah menunjukkan kriteria baik serta persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas V SDN 2 Prambanan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Prambanan. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Prambanan pada mata Pelajaran IPAS yang dilakukan dengan menggunakan *model discovery learning* ditunjukkan dengan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 79,58 menjadi 82,21 pada siklus II serta ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 73,58% jumlah peserta didik tuntas dan pada siklus II sebesar 84,21% jumlah peserta didik tuntas. Tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah

ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% peserta didik kelas V telah mendapat nilai sesuai KKM (75).

Saran

Model pembelajaran yang diterapkan di SDN 2 Prambanan agar lebih dikembangkan dan lebih ditingkatkan lagi dengan melihat dan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik, sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang di miliki dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Selain itu pemilihan metode atau strategi dan alat bantu (media pembelajaran) yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran di kelas pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik merasa mudah dalam memahami materi. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada maka model pembelajaran *Problem Based Learning* ini layak dikaji lebih lanjut dan diterapkan agar kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan kehidupan sehari-hari dapat dicapai dan dikembangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55667>
- Aguss, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgr 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48–53. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, 11(1), 72–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- B, M. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 106–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Desih, Taufik, M., & Setiawan, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Software Lectora Inspire Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 15(2), 197–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10542>
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Fani, A. F., Mardiana, T., Suryawan, A., & Kurniawati, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media PATEMBAGAN (Papan Tempel Bagian Tumbuhan). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(1), 158–165. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.897
- Hamruni. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 177–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04>
- Juliandri, & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pedagogy*, 7(2), 21–27.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4342/2836>
- Nurani, R., & Legowo, A. (2023). Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Siswa Kelas IV SDN Sarikarya Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 15(1), 59–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9235>
- Pertiwi, M. D., Sahabuddin, E. S., & Latif, R. A. (2022). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 298–306.
- Rahmawati, L. N., Rahayu, K., Amanda, A. R., & Hajron, K. H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Basicedu*, 3(1), 1538–1545.
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270–277. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17974>
- Suratman, A., Rakhmasari, R., & Apyaman, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>

- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis Tematik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(1), 79–102. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.18>
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>

